

ARTIKEL JURNAL

**ANALISIS EKSPANISASI *WEBTOON* “TERLALU TAMPAN” KE
DALAM FILM LAYAR LEBAR “TERLALU TAMPAN”
BERDASARKAN UNSUR NARATIF DAN VISUAL**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:

MEISYA

NIM: 1610146132

**PROGRAM STUDI S-1 FILM & TELEVISI
JURUSAN FILM & TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2021**

**ANALISIS EKTRANISASI *WEBTOON* “TERLALU TAMPAN”
KE DALAM FILM LAYAR LEBAR “TERLALU TAMPAN”
BERDASARKAN UNSUR NARATIF DAN VISUAL**

Meisya¹

1610146132

Program Studi Film dan Televisi
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jl. Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta, 55188, Indonesia Telp.
0274-379133, 373659

arts@isi.ac.id

ABSTRAK

Webtoon adalah media untuk membaca komik secara *online*. *Webtoon* dan film layar lebar merupakan media visual yang menyusun elemen-elemen visual secara berurutan dalam menyampaikan konten naratif, meskipun memiliki kesamaan cara dalam menyampaikan narasi, namun ketika *Webtoon* diadaptasi ke bentuk film layar lebar akan selalu ditemukan perbedaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang terjadi pada ekranisasi *Webtoon* “Terlalu Tampan” ke dalam film layar lebar “Terlalu Tampan”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan unsur naratif serta unsur visual pada kedua objek penelitian. Fokus penelitian ini berupa ekranisasi alur, tokoh dan latar tempat. Selain itu, penelitian ini akan mendeskripsikan perubahan pada unsur visual melalui ekspresi dan *action* tokoh serta *setting* secara visual. Selanjutnya mendeskripsikan apa yang membuat terjadinya perubahan pada ekranisasi *Webtoon* “Terlalu Tampan” ke dalam film layar lebar “Terlalu Tampan”.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ekranisasi dari *Webtoon* “Terlalu Tampan” ke dalam film layar lebar “Terlalu Tampan” mengalami banyak perubahan. Film layar lebar “Terlalu Tampan” menekankan pada pengembangan alur cerita, oleh sebab itu terjadi banyak penambahan tokoh dan latar. Terdapat beberapa alur cerita dalam *Webtoon* yang tidak ditampilkan dalam film layar lebar, karena adanya keterbatasan durasi. Perubahan bervariasi juga terjadi untuk menunjukkan hal yang muncul dalam film layar lebar muncul juga pada *Webtoon*. Hal yang membuat terjadinya perbedaan pada kedua objek ditemukan karena sifat media yang cenderung berbeda.

Kata Kunci : *Webtoon*, film layar lebar, ekranisasi

¹ **Korespondensi Penulis:**

Telp: +6289630803133

e-mail: meisyam30@gmail.com

Alamat: Jl. Kaliurang KM 10, Gg. Rejosari 1, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, DIY, Indonesia

**ANALYSIS OF WEBTOON'S ECRANIZATION "TERLALU TAMPAN"
INTO "TERLALU TAMPAN" FEATURE FILMS BASED ON NARRATIVE AND
VISUAL ELEMENTS**

Meisya²

1610146132

Program Studi Film dan Televisi
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jl. Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta, 55188, Indonesia Telp.

0274-379133, 373659

arts@isi.ac.id

ABSTRACT

Webtoon is a medium for reading comics online. Webtoon and feature films are visual media that arrange visual elements sequentially in conveying narrative content, although there are similar ways of conveying narratives, but when Webtoon is adapted to the form of a feature films there will always be a difference. This study aims to find out the differences that occur in webtoon's ecranization of "Terlalu Tampan" into the feature films "Terlalu Tampan".

This study uses qualitative method with descriptive approach that is by describing narrative elements as well as visual elements in both research objects. The focus of this research is the ecranization of plots, figures and the background of the place. In addition, this study will describe changes in visual elements through the expression and action of the character and the settings visually. It further describes what made the change in Webtoon's ecranization of "Terlalu Tampan" into the feature films "Terlalu Tampan".

Research conducted shows this ecranization has undergone many changes. The feature films "Terlalu Tampan" emphasizes on the development of storylines, therefore there are many additions to the characters and settings. There are some storylines in Webtoon that are not shown in feature films, due to duration limitations. Varied changes also occur to indicate what appears in the feature films appears also on Webtoon. The thing that makes a difference to both objects is found because of the different properties of the media.

Keywords: *Webtoon, feature films, ecranization*

² **Korespondensi Penulis:**

Telp: +6289630803133

e-mail: meisyam30@gmail.com

Alamat: Jl. Kaliurang KM 10, Gg. Rejosari 1, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, DIY, Indonesia

PENDAHULUAN

Sastra merupakan sebuah media untuk mengemukakan segala hal yang dipikirkan, dilihat dan dirasakan, kemudian diolah dan dituangkan kedalam bentuk sebuah tulisan. Perkembangan sastra salah satunya diadaptasi menjadi media lain seperti saja film, serial televisi, atau pentas drama. Maraknya adaptasi dari karya sastra ke dalam bentuk film pun kemudian memunculkan istilah ekranisasi.

Ekranisasi adalah pelayar putihan, pemindahan atau pengangkatan novel ke dalam sebuah film atau media audiovisual lain. Ekranisasi dilakukan tidak hanya dari karya sastra saja namun dari semua hasil karya yang diubah kedalam bentuk audiovisual disebut dengan ekranisasi. Berdasarkan asal katanya, ekranisasi diartikan sebagai pelayar-putihan (*ecran* dalam bahasa Prancis berarti layar).

Webtoon atau sering juga disebut *webcomic*, merupakan komik yang didistribusikan lewat jaringan internet. *Webtoon* adalah komik khas yang berasal dari Korea Selatan, yang bisa dibaca dalam satu strip panjang (satu halaman *website*) dan juga berwarna.

Berbeda dengan komik pada umumnya yang biasanya hanya hitam putih dan dicetak menjadi sebuah buku. Komik yang memang disukai semua kalangan disatukan dengan teknologi seperti saat ini, membuat minat membaca komik dapat kembali merebak. Kemudahan dalam mengakses dan memiliki banyak sekali *genre* menjadi salah satu kelebihan dari *Webtoon* yang dapat dikatakan sangat memudahkan para pembaca. Popularitas *Webtoon* sangat tinggi sehingga dalam waktu yang tidak lama *Webtoon* sudah memiliki banyak penggemar seperti halnya sebuah film.

Salah satu adaptasi yang belum banyak dilakukan adalah dari *Webtoon* ke dalam sebuah film layar lebar. Sejak rilis pada tahun 2015 di Indonesia, banyak serial *Webtoon* yang sudah dibaca oleh jutaan orang, salah satunya komik yang berjudul “Terlalu Tampan” yang rilis pada Maret 2017 dan telah dibaca lebih dari 9 juta orang serta telah dibuat dalam 3 versi bahasa.

Webtoon “Terlalu Tampan” menjadi *Webtoon* pertama yang diadaptasi menjadi sebuah film di industri perfilman Indonesia. Rilis pada tanggal 31 Januari 2019, film “Terlalu Tampan” yang diproduksi oleh

Visinema Pictures menjadi salah satu ekranisasi yang tidak biasa. Pada umumnya, film lokal mengadaptasi novel atau cerita pendek ke bentuk layar lebar atau film. Sementara film “Terlalu Tampan” diangkat dari *Webtoon* berjudul sama karya Muhammad Ahmes Avisiena Helvin dan Savenia Melinda menjadi yang pertama dilakukan di Indonesia. *Webtoon* “Terlalu Tampan” yang terdiri dari 100 episode ini juga sudah dijadikan buku oleh Bukune.

Webtoon berjudul “Terlalu Tampan” memiliki gaya gambar seperti *manga* atau cerita bergambar dari Jepang. Gaya bertuturnya komikal khas *manga* dengan aneka kejadian lucu akibat ketampanan karakter utama yaitu Witing Tresno Jalaran Soko Kulino atau Mas Kulin, anak SMA yang diberi julukan “Terlalu Tampan” oleh teman-temannya.

Penelitian ini penting dan layak bagi dunia akademis sebagai bahan rujukan kajian, dimana kajian mengenai ekranisasi *Webtoon* kedalam sebuah film belum pernah diteliti secara khusus seperti dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini akan menjadi *pioneer* yang dapat menjadi

pembelajaran tentang bagaimana membangun cerita dengan unsur naratif dan unsur visual dalam dua wahana yang berbeda.

Tinjauan pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian ini meliputi beberapa penelitian. Berikut adalah literatur yang digunakan sebagai bahan penunjang penelitian ini yakni penelitian Mahdi Rahmadhani (2017) dengan judul “*Analisis Ekranisasi Komik “The Walking Dead” ke dalam Bentuk Serial Televisi “The Walking Dead Season 6” Berdasarkan Struktur Naratif dan Visual*”. Penelitian ini dijadikan referensi karena membantu dalam proses ekranisasi yang sama-sama terjadi pada objek komik hanya saja dalam media yang berbeda.

Rujukan penelitian kedua ialah skripsi penelitian yang dilakukan oleh Sifa Rizky Affiani (2020) berjudul “*Perubahan Unsur Naratif Pada Ekranisasi Novel “Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990” Ke Dalam Film “Dilan 1990” Dan Novel “Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991” Ke Dalam Film “Dilan 1991”*”.

Persamaan penelitian ini ada pada proses ekranisasi unsur naratif yang sama. Namun objek yang diambil sangat berbeda yaitu ekranisasi novel dan ekranisasi *Webtoon*.

Rujukan penelitian ketiga adalah skripsi penelitian yang dilakukan oleh Arami Kasih berjudul “*Implikasi Perubahan Naratif dan Sinematik dari Ekranisasi Blog ‘Kambing Jantan’*”. Peneliti Dari penelitian Arami persamaan yang akan sama-sama membedah dengan menggunakan metode analisis naratif dengan ekranisasi juga namun dari objek awal yang berbeda.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengambilan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data berupa induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014:15).

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

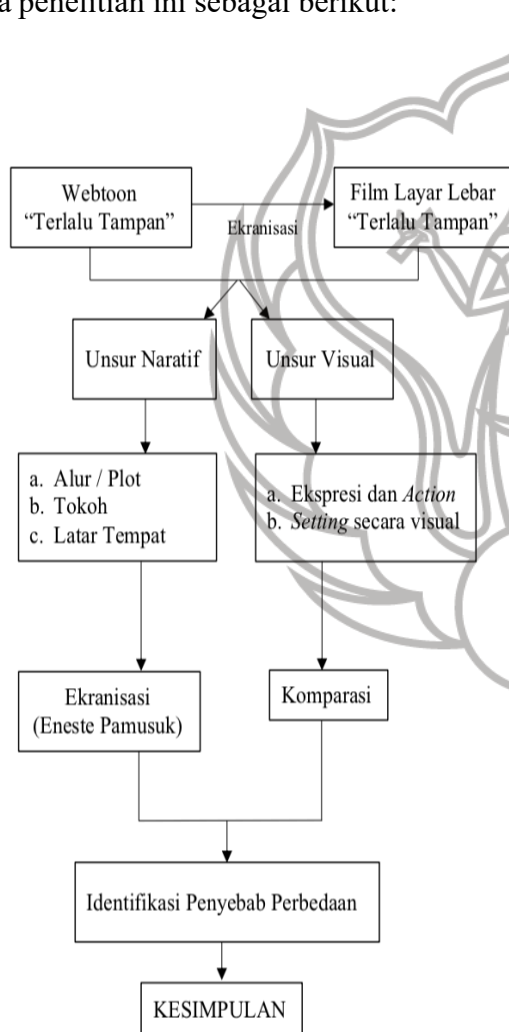
Analisis dengan metode ini dipilih untuk mendeskripsikan unsur naratif dan unsur sinematik sehingga semuanya akan terpapar dengan lebih jelas. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah langkah kerja mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial sasaran penelitian. Artinya, data maupun fakta yang telah ada dihimpun oleh peneliti dengan bentuk kata atau gambar, mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian terjadi.

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi dan observasi. Dokumentasi yang dilakukan pertama dengan mengumpulkan data-data yang lengkap dari *Webtoon* “Terlalu Tampan” yang dapat diakses melalui aplikasi *Line Webtoon* serta film “Terlalu Tampan” yang dapat diakses melalui situs resmi *Iflix* dengan cara membaca dan menonton secara berulang-ulang.

Metode observasi pada penelitian ini

untuk memperoleh rincian data secara lengkap dengan mencatat secara sistematis hasil penyimakan sebagai sumber data yang selanjutnya akan diamati dan dibandingkan dengan teori yang mendukung.

Skema penelitian merupakan rancangan tentang cara menyimpulkan dan menganalisis data. Skema yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:



PEMBAHASAN

Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka digunakan teori naratif dan visual untuk membedah cerita *Webtoon* dan film layar lebar, serta menggunakan teori ekranisasi untuk membedah ekranisasi melalui tiga aspek penelitian dari Eneste pada *Webtoon* ke dalam bentuk film layar lebar.

• Ekranisasi

Ekranisasi berasal dari kata *ecran* dalam bahasa Perancis berarti layar, pemindahan novel ke layar putih mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan. Oleh sebab itu, dapat dikatakan ekranisasi adalah perubahan (Bluestone dalam Eneste, 1991: 60). Pemindahan karya tulis ke layar lebar mau tidak mau akan menimbulkan berbagai perubahan yang terjadi yaitu aspek pengurangan, aspek penambahan dan perubahan bervariasi.

• *Webtoon*

Webtoon termasuk dalam komik strips, dikemas dalam bentuk digital atau lebih dikenal dengan sebutan komik digital atau *Webtoon* yang berbentuk satu strip panjang berwarna dan diakses melalui aplikasi bernama LINE *Webtoon*.

- **Unsur Naratif**

Naratif atau narasi adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam satu ruang dan waktu (Pratista, 2008:33). Berdasarkan uraian diatas, unsur-unsur naratif menjadi tolak ukur pada penelitian ini antara lain *story*, alur, tokoh dan setting.

- **Unsur Visual**

Unsur visual adalah alat dasar film dalam berkomunikasi, maka ia merupakan faktor yang sangat penting (Boggs diterjemahkan oleh Asrul Sani, 1992:83). Penelitian ini akan terfokus pada hal yang muncul dalam visual baik di *Webtoon*-nya maupun pada film layar lebarnya. Berdasarkan uraian diatas, hal-hal yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu ekspresi dan *action* tokoh serta setting pada visual.

A. Perbedaan Alur *Webtoon* “Terlalu Tampan” dan Film Layar Lebar “Terlalu Tampan”

Penelitian ini memfokuskan pada teori Himawan Pratista yang menyebutkan bahwa tidak ada cerita tanpa jalan cerita atau plot.

Bagian ini akan menjelaskan cerita-cerita kecil dalam *Webtoon* yang berjumlah lebih dari satu membentuk tangga dramatik pada alur utama *Webtoon*-nya. Pembahasan selanjutnya akan memaparkan plot dari film layar lebar “Terlalu Tampan” dan menganalisis tangga dramatiknya. Berbeda dengan versi *Webtoon*, alur pada film layar lebar terdapat satu alur besar. Alur yang berbeda tersebutlah yang membuat ekranisasi pada kasus ini tidak dapat disejajarkan. Alur pada *Webtoon* “Terlalu Tampan” berjumlah 46 cerita kecil didalamnya. Deskripsi alur cerita tersebut menggunakan pola struktur tiga babak yaitu tahap permulaan berjumlah 21 cerita, tahap pertengahan berjumlah 15 cerita dan tahap penutupan berjumlah 12 cerita. Sedangkan deskripsi alur cerita film layar lebar yaitu tahap permulaan berjumlah 23 scene, tahap pertengahan berjumlah 55 scene dan tahap penutupan berjumlah 17 scene. Perjalanan cerita seorang Kulin, jika pada *Webtoon* terlihat lebih dominan membahas hal-hal yang berhubungan dengan ketampanan saja, pada film layar lebar digambarkan sisi lain Kulin yang dihadapkan dengan sahabat dan cinta.

B. Ekranisasi Alur dalam *Webtoon* “Terlalu Tampan” ke dalam Film Layar Lebar “Terlalu Tampan”

Aspek-aspek dalam ekranisasi alur dari *Webtoon* ke bentuk film layar lebar terdapat tiga aspek yaitu pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi. Analisis data menunjukkan bahwa cerita dari *Webtoon* yang tidak ditampilkan ke film layar lebar berjumlah 45 pengurangan, dari satuan cerita pada *Webtoon* ke dalam satuan scene pada film layar lebar. Penambahan adegan dalam film layar lebar berjumlah 87 penambahan. Penambahan tersebut dilihat dari kehadiran cerita yang sebelumnya tidak muncul pada cerita di *Webtoon* namun dihadirkan pada scene di film layar lebar. Perubahan bervariasi dari *Webtoon* ke film layar lebar berjumlah 4 perubahan bervariasi.

Pengurangan atau pemotongan beberapa cerita bisa jadi dilakukan karena merasa adegan tersebut tidak penting untuk ditampilkan (Eneste, 1991:61). Pada penambahan cerita mungkin saja terjadi setelah melalui proses kreatif. Perubahan bervariasi dapat disebabkan karena kemungkinan pembuat film layar lebar merasa perlu untuk membuat variasi-variasi tertentu.

C. Ekranisasi Tokoh dalam *Webtoon* “Terlalu Tampan” ke dalam Film Layar Lebar “Terlalu Tampan”

Dalam ekranisasi tokoh dari *Webtoon* ke bentuk film layar lebar terdapat tiga aspek yaitu pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi. Aspek pengurangan tokoh merupakan penghilangan tokoh dalam *Webtoon*, artinya ada beberapa tokoh dalam *Webtoon* yang tidak ditampilkan dalam film layar lebar. Aspek penambahan yaitu merupakan penambahan tokoh dalam film layar lebar, artinya ada penambahan beberapa tokoh dalam film layar lebar yang tidak terdapat dalam *Webtoon*. Aspek perubahan bervariasi tokoh merupakan variasi penggambaran tokoh yang dilakukan dalam visualisasi dari *Webtoon* ke film layar lebar. Ekranisasi tokoh dari *Webtoon* yang tidak ditampilkan di film layar lebar berjumlah 14 pengurangan, penambahan tokoh dalam film layar lebar berjumlah 8 penambahan dan perubahan bervariasi tokoh dari *Webtoon* ke dalam film layar lebar berjumlah 3 perubahan bervariasi. Pengurangan tokoh dilakukan karena mengikuti pengurangan alur dalam film layar lebarnya.

Penambahan tokoh yang terjadi juga dilakukan karena mengikuti penambahan alur dalam film layar lebar. Ada beberapa penambahan alur dalam film layar lebar, oleh karena itu secara otomatis pula akan terjadi penambahan tokoh mengikuti alur yang berubah pula.

D. Ekranisasi Setting dalam *Webtoon* “Terlalu Tampan” ke dalam Film Layar Lebar “Terlalu Tampan”

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013:314), setting terbagi menjadi tiga unsur pokok. Unsur-unsur pokok tersebut antara lain setting tempat, setting waktu, serta setting sosial budaya tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Untuk mempersempit kajian penelitian, setting yang digunakan dalam analisis ekranisasi *Webtoon* “Terlalu Tampan” ke dalam film layar lebar “Terlalu Tampan” hanya akan membahas setting tempat saja. jumlah setting pada ekranisasi *Webtoon* ke dalam film layar lebar berjumlah 13 penciptaan, artinya setting tempat tersebut tidak ditampilkan pada film layar lebarnya. Penambahan setting pada film layar lebar berjumlah 24 penambahan yang artinya

setting tersebut tidak ada dalam *Webtoon* namun dimunculkan pada film. Kemudian perubahan bervariasi setting yang terjadi yaitu berjumlah 3 perubahan bervariasi. Melihat dari sifat media yang *Webtoon* berbeda dengan film layar lebar, membuat hal tersebut sangat mungkin terjadi karena penggambaran pada *Webtoon* tidak detail.

E. Analisis Unsur Visual dari *Webtoon* “Terlalu Tampan” ke dalam Film Layar Lebar “Terlalu Tampan”

Perubahan pada narasi cerita turut berpengaruh pada penyampaian cerita secara visual dan segalanya yang muncul pada layar atau biasa disebut *mise-en-scene*. *Mise-en-scene* yang akan dibahas pada penelitian ini adalah semua yang nampak secara visual pada kedua objek yaitu *Webtoon* “Terlalu Tampan” serta film layar lebar “Terlalu Tampan”.

Pemaparan pada subbab ini akan dibatasi pada ekspresi dan *action* tokoh dan setting secara visualnya. Hal ini dilakukan untuk membatasi kajian agar terfokus pada perbedaan kedua objek serta menjawab rumusan masalah.

analisis unsur visual pada *Webtoon* “Terlalu Tampan” ke dalam film layar lebar “Terlalu Tampan” akan dilakukan dengan membuat perbandingan pemain dan pergerakannya yang terfokus pada ekspresi dan *action* tokoh serta setting pada visualisasi *Webtoon* ke dalam film layar lebar.

F. Perbandingan ekspresi dan *action* tokoh

Ekspresi dan *action* pada tokoh menjadi salah satu hal yang pertama kali dilihat baik dalam *Webtoon* maupun film layar lebar. Pada *Webtoon* “Terlalu Tampan” gaya gambar yang digunakan adalah dengan mengadaptasi gaya komik Jepang (manga). Ciri khas pada gaya ini adalah penggambaran ekspresi dan *action* tokohnya dengan gaya yang dlebih-lebihkan. Sedangkan pada film layar lebar “Terlalu Tampan” peniruan penggambaran tersebut sangat sedikit ditampilkan. Sebagian besar dari *Webtoon* “Terlalu Tampan” digambarkan dengan gimmick yang sama. Karena terbatas dengan objek, bagian-bagian lain tidak dapat dideskripsikan dengan detail karena tidak dapat dibandingkan secara sejajar dengan film layar lebar, mengingat terjadi banyak

penciutan serta penambahan pada alur kedua objek tersebut.

G. Perbandingan Setting Tempat

Setting tempat yang dimaksudkan pada subbab ini adalah setting tempat yang muncul secara visual pada kedua objek. Pada *Webtoon* “Terlalu Tampan” penggambaran setting tempat tidak diperhatikan dengan baik. Bagian ini menjadi salah satu kunci berjalannya kesinambungan sebuah cerita. Namun pada kasus ini, setting tempat pada alur cerita seringkali digambarkan secara abstrak saja dan tidak detail sehingga membuat para pembaca *Webtoon* ini sedikit kesulitan untuk melihat setting tempat cerita tersebut. Hal tersebut terjadi karena media *Webtoon* yaitu 2D yang mengharuskan illustrator menggambar satu persatu dan membutuhkan waktu tak sedikit sehingga detail-detail seringkali diabaikan. Berikut perbandingan setting tempat secara visual pada *Webtoon* dan film layar lebar “Terlalu Tampan”. Perbedaan tersebut menjadi poin-poin yang dapat diterima mengingat media kedua objek di atas memiliki kasus yang berbeda serta tidak sejajar. Pada penggambarannya, *Webtoon* “Terlalu Tampan” lebih mengutamakan ekspresi para tokohnya.

H. Analisis Data

Bagian ini akan memaparkan hasil temuan yang pada ekranisasi *Webtoon* “Terlalu Tampan” ke dalam film layar lebar “Terlalu Tampan.

1. Perbandingan *story* pada *Webtoon* dan film layar lebar

Setelah dilakukan perbandingan *story* pada *Webtoon* serta film layar lebar terlihat *story* yang ada sangat berbeda. *Story* pada kedua objek tersebut memperlihatkan hanya terdapat 4 episode yang diadopsi dari *Webtoon* menuju film layar lebar.

2. Analisis alur *Webtoon* “Terlalu Tampan”

Cerita kecil dalam *Webtoon* tersebut menjadi satuan untuk membaca alur besar dalam *Webtoon*. Sifat media *Webtoon* yaitu gabungan dari seri dan mini seri didapat dari analisis cerita-cerita kecil didalamnya berdasarkan dari judul masing-masing episodenya. Penelitian ekranisasi alur pada *Webtoon* ke dalam film layar lebar ini tidak dapat dilakukan

dengan model perbandingan karena kedua objek yang tidak sejajar.

3. Analisis alur film layar lebar “Terlalu Tampan”

Analisis alur pada film layar lebar hanya memiliki satu alur besar mulai dari awal hingga akhir film, berbeda dengan *Webtoon*-nya. Alur pada film layar lebar “Terlalu Tampan” akan dideskripsikan secara berurutan dengan satuan scene, mulai dari Tahap Permulaan, Tahap Pertengahan dan Tahap Penutupan.

4. Analisis ekranisasi alur pada *Webtoon* ke dalam film layar lebar

Aspek penciptaan alur merupakan penghilangan beberapa bagian pada *Webtoon* yang artinya ada bagian-bagian dalam *Webtoon* yang tidak ditampilkan pada film layar lebar. Ada beberapa kemungkinan dilakukannya penciptaan atau pemotongan tersebut. Salah satunya, dalam pemilihan peristiwa ada beberapa adegan yang dirasa tidak penting untuk ditampilkan sehingga pembuat naskah atau Sutradara akan menghilangkan beberapa adegan tersebut.

Dalam kasus ini, cerita-cerita kecil yang terdapat pada *Webtoon* namun tidak ditampilkan menjadi scene pada film layar lebar.

5. Analisis ekranisasi tokoh pada *Webtoon* ke dalam film layar lebar

Adapun dalam ekranisasi tokoh dari *Webtoon* ke bentuk film layar lebar terdapat tiga aspek yaitu, pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi. Aspek pengurangan tokoh merupakan penghilangan atau pengurangan tokoh pada *Webtoon*, yang artinya ada beberapa tokoh dalam *Webtoon* yang tidak ditampilkan pada versi film layar lebar. Aspek penambahan tokoh adalah terjadinya penambahan beberapa tokoh yang tidak terdapat pada versi *Webtoon*, namun dimunculkan pada versi film layar lebar. Aspek perubahan bervariasi tokoh merupakan variasi penggambaran tokoh yang dilakukan dalam visualisasi dari *Webtoon* ke dalam film layar lebar. Perubahan bervariasi dapat terjadi dengan merubah tiga dimensional tokoh sebelumnya ataupun perubahan pada karakternya.

6. Analisis ekranisasi setting pada *Webtoon* ke dalam film layar lebar

Dari setting yang terdapat dalam *Webtoon* dan film layar lebar, dapat dilihat bahwa dalam transformasi *Webtoon* ke dalam bentuk film layar lebar juga akan melakukan transformasi pada setting. Dalam proses visualisasi menuju film layar lebar, ada beberapa setting yang mengalami pengurangan atau pemotongan yang berarti ada beberapa setting dalam *Webtoon* yang tidak ditampilkan dalam film layar lebarnya. Selain itu terdapat juga penambahan setting yang ditampilkan dalam film layar lebar namun setting tersebut tidak muncul pada versi *Webtoon*.

Selanjutnya dalam ekranisasi setting, dapat juga terjadi perubahan bervariasi yang memungkinkan menambahkan variasi-variasi tertentu untuk menambah daya tarik lebih dalam visualisasinya.

Perbedaan yang terdapat pada sifat media *Webtoon* dan film layar lebar mengakibatkan perubahan pada unsur naratif serta unsur visual juga. Perubahan pada aspek visual terjadi,

disebabkan adanya perbedaan durasi waktu yang dimiliki kedua media. *Webtoon* sebagai media *online* yang bersifat gratis dapat dibaca berulang-ulang yang artinya memiliki durasi yang bebas, sedangkan film layar lebar sebagai media audio visual memiliki batasan waktu artinya tidak dapat setiap saat diakses dan memiliki durasi tertentu saat perilisian.

Proses ekranisasi ini menjadi terbatas mengingat jumlah episode pada *Webtoon* yang berjumlah banyak, sehingga ketika akan diangkat atau ekranisasi menjadi film layar lebar dan mengalami proses kreatif tidak dapat serta merta mengangkat cerita secara penuh karena dapat membuat durasi film menjadi sangat panjang.

KESIMPULAN

Hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab empat yang menguraikan struktur naratif serta visual untuk menentukan ekranisasi yang terjadi dalam *Webtoon* “Terlalu Tampan” ke dalam bentuk film layar lebar “Terlalu Tampan”

1. Analisis struktur naratif menunjukkan bahwa terdapat sebuah perbedaan besar pada *story Webtoon* “Terlalu Tampan” yang memiliki banyak cerita kecil didalamnya. Hal tersebut membuat *Webtoon* “Terlalu Tampan” secara keseluruhan memiliki unsur cerita yang berbeda dengan film layar lebar “Terlalu Tampan” yang memiliki satu cerita utama. Sehingga dengan ditemukannya hal tersebut, membuat kedua objek ini tidak dapat dibandingkan secara sejajar.

2. Ekranisasi tokoh pada *Webtoon* “Terlalu Tampan” ke dalam film layar lebar “Terlalu Tampan” mengalami banyak perubahan. Terbukti dengan terjadinya banyak pengurangan serta penambahan tokoh pada proses ini. Tokoh utama dalam penelitian ini juga mengalami perubahan yang mencolok yaitu dari seorang kakak pada versi *Webtoon* kemudian menjadi seorang adik pada film layar lebarnya. Tokoh pada *Webtoon* yang muncul pada film layar lebarnya hanya berjumlah 5 tokoh.

3. Ekranisasi setting tempat dalam *Webtoon* mengalami banyak pengurangan serta penambahan pada film layar lebarnya, hal tersebut membuktikan bahwa terjadi banyak perbedaan pada proses ini. Perbedaan setting terjadi secara otomatis mengikuti alur yang banyak berubah pula.

4. Ekranisasi unsur naratif dalam *Webtoon* “Terlalu Tampan” ke dalam film layar lebar “Terlalu Tampan” secara keseluruhan mengalami banyak perubahan yang terlihat dari jumlah pengurangan dan penambahan yang terbentuk. Secara keseluruhan alur cerita film layar lebar tidak relevan dengan cerita pada *Webtoon*, meskipun demikian terdapat juga perubahan bervariasi yang memperlihatkan beberapa cerita yang diambil dari *Webtoon*-nya.

5. Analisis unsur visual dalam *Webtoon* “Terlalu Tampan” ke dalam bentuk film layar lebar “Terlalu Tampan”, pada kasus ini tidak dapat dilakukan secara detail. Hal tersebut dikarenakan objek penelitian pada *Webtoon* “Terlalu Tampan” tidak menggambarkan unsur visual secara jelas. Visualisasi yang kurang detail, penggambaran tokoh yang kurang

konsisten serta mengandalkan ekspresi pada setiap panel gambarnya.

6. Seluruh perbedaan yang terjadi baik pada alur, tokoh, konflik serta setting cerita disebabkan oleh media dan terkait dengan durasi *Webtoon* “Terlalu Tampan” dan film layar lebar “Terlalu Tampan” yang berbeda. *Webtoon* sebagai media online sehingga dapat dibaca secara berulang-ulang memiliki episode yang banyak, tidak dapat diangkat seluruhnya menjadi film layar lebar karena keterbatasan durasi.

SARAN

1. Penelitian Analisis Ekranisasi *Webtoon* “Terlalu Tampan” ke dalam Film Layar Lebar “Terlalu Tampan” Berdasarkan Unsur Naratif dan Visual, dapat dijadikan referensi untuk lebih mendalami tentang ekranisasi sebagai salah satu acuan penelitian lainnya.
2. Diharapkan lebih banyak lagi film-film Indonesia yang mengambil cerita dari media lain sehingga cerita semakin beraneka ragam dan penelitian mengenai ekranisasi dengan media yang lebih beraneka ragam lagi.

3. Diharapkan terdapat penelitian-penelitian semacam ini lainnya dengan berbagai perspektif yang dibawa sehingga akan menghasilkan referensi baru sebagai salah satu upaya menambah apresiasi sastra bergambar, khususnya tentang ekranisasi.

4. Penerapan ekranisasi menjadi salah satu hal yang menarik bagi para pembaca dan penonton, sehingga penting dilakukan pengembangan yang lebih menarik untuk menarik minat para penonton dalam melihat film hasil dari ekranisasi.

5. Bagi peneliti selanjutnya, dapat meneliti dengan metode yang lebih bervariasi. Kasus ekranisasi *Webtoon* “Terlalu Tampan” ke dalam film layar lebar “Terlalu Tampan” ini sangat menarik karena menjadi salah satu yang pertama dilakukan di Indonesia, sehingga sangat memungkinkan jika dilakukan penelitian lagi terkait aspek-aspek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Boogs, Joseph M. 1992. *Cara Menilai Sebuah Film (The Art of Watching Film)*. Jakarta: Yayasan Citra.

Bonneff, Marcel. 1998. *Komik Indonesia*. Terjemahan Rahayu S. Hidayat. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).

Eisner, Will. 1985. *Comics and Sequential Art*. New York: W.W. Norton & Company.

Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Yogyakarta: Nusa Indah.

Forster, E.M. 1927. *Aspects of the Novel: The Timeless Classic on Novel Writing*. London: Harcourt Inc.

Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Morissan. 2011. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi “Edisi Revisi”*. Kencana. Jakarta.

Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik : Suatu Pengantar Teori dan Praktek*. Bogor : Ghalia Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN SKRIPSI

Rahmadhani, Mahdi. *Analisis Ekranisasi Komik “The Walking Dead” ke dalam Bentuk Serial Televisi “The Walking Dead 6” Berdasarkan Struktur Naratif dan Visual*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta. 2017.

Affiani, Sifa Rizky. *Perubahan Unsur Naratif pada Ekranisasi Novel “Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990” ke dalam Film “Dilan 1990” dan Novel “Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991” ke dalam Film “Dilan 1991”*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta. 2020.

Kasih, Arami. *Implikasi Perubahan Naratif dan Sinematik dari Ekranisasi Blog "Kambing Jantan"*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta. 2019.

JURNAL ONLINE

Hasian, Irene. Mardika, Andri Sakti. *Pengaruh Komik Asing terhadap Visualisasi Perkembangan Komik di Indonesia*. Jurnal Magenta, STMK Tisakti, 2017.

Kurnia, M. Rizky. *Penerapan Komposisi Dinamik Pada Penyutradaraan Film Drama Televisi Genre Road Movie "Jalan Pulang"*. Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2017.

Soedarso, Nick. *Komik: Karya Sastra Bergambar*. Jurnal Humaniora, DKV Binus University, 2015.

